

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah prosedur penyelidikan ilmiah yang dilaksanakan secara langsung di tengah fenomena yang diteliti guna menangkap data dan fakta sebagaimana adanya di lapangan. Moleong menjelaskan bahwa penelitian lapangan merupakan upaya peneliti untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dalam konteks alamiah yang tidak dapat direduksi ke dalam variabel-variabel terpisah.¹⁴⁰ Sejalan dengan karakteristik ini, penelitian tentang manajemen PKPPS di Kabupaten Banjar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-budaya pesantren salafiyah yang khas dan kompleks, sehingga kajian lapangan menjadi pilihan metodologis yang paling tepat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologis utama. Sukmadinata merumuskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁴¹ Pendekatan ini dipilih karena pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I bersifat eksploratif-deskriptif

¹⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

¹⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

bertujuan untuk memahami *bagaimana* implementasi fungsi-fungsi manajemen dijalankan dalam pengelolaan PKPPS, bukan *seberapa banyak* atau *seberapa kuat* korelasi antar variabel. Creswell menegaskan bahwa pendekatan kualitatif paling sesuai digunakan ketika peneliti bermaksud mengeksplorasi makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang bersifat kompleks.¹⁴²

Lebih spesifik, penelitian ini menerapkan desain deskriptif-analitis, yaitu sebuah rancangan yang tidak hanya menggambarkan realitas manajemen PKPPS sebagaimana adanya, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikannya secara mendalam dalam terang kerangka teori yang telah dibangun pada Bab II. Melalui pendekatan ini, peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan, mengandalkan kepekaan interpersonal, kemampuan observasi, dan kecakapan wawancara sebagai alat utama untuk menangkap realitas pengelolaan PKPPS secara utuh dan mendalam.¹⁴³

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *studi multi situs* (*multi-site study*). Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan rancangan multi situs dilakukan ketika peneliti bermaksud membandingkan fenomena yang sama pada beberapa situs atau lembaga yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kaya akan nuansa.¹⁴⁴ Yin

¹⁴²John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 4.

¹⁴³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17–18.

¹⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

menegaskan bahwa rancangan multi situs memberikan keunggulan berupa kemampuan analisis lintas situs (*cross-site analysis*), yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam implementasi program yang sama pada konteks kelembagaan yang berbeda-beda, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat, dapat dipercaya, dan memiliki daya transferabilitas yang lebih tinggi.¹⁴⁵ Rancangan ini relevan dengan kerangka penelitian ini yang mengkaji implementasi manajemen PKPPS pada empat pondok pesantren salafiyah di Kabupaten Banjar secara sekaligus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat lembaga PKPPS yang bernaung di bawah pondok pesantren salafiyah di wilayah Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Keempat lembaga tersebut adalah:

- 1. PKPPS Pondok Pesantren Darussalam**, yang beralamat di Jalan Perwira, Tanjung Rema, Komplek PP. Darussalam, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar;
- 2. PKPPS Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari**, yang beralamat di Desa Dalam Pagar Ulu, RT. 02 No. 79, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar;

¹⁴⁵Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 31.

3. PKPPS Pondok Pesantren Sullamut Taufiq, yang berlokasi di Jalan

Jati Lama RT. 05, Kelurahan Pasar Jati, Kecamatan Astambul,
Kabupaten Banjar;

4. PKPPS Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil, yang berlokasi di

Jalan Pemajatan Km. 01, RT. 08 RW. 03, Kecamatan Gambut,
Kabupaten Banjar.

Pemilihan keempat lembaga tersebut sebagai situs penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan metodologis yang terstruktur. *Pertama*, relevansi tematik yang langsung: keempat lembaga tersebut adalah pesantren salafiyah yang secara aktif menyelenggarakan program PKPPS pada ketiga jenjang (Ula, Wustha, dan Ulya), sehingga fenomena yang menjadi fokus penelitian ini tersedia secara lengkap di setiap situs. Tidak semua pesantren salafiyah di Kabupaten Banjar memiliki program PKPPS; justru keterbatasan inilah yang menjadikan keempat pesantren ini sebagai situs penelitian yang paling representatif. *Kedua*, ketersediaan sumber data: keempat lembaga ini memiliki struktur organisasi PKPPS yang relatif mapan, data administratif yang dapat ditelusuri, serta sumber daya manusia yang bersedia menjadi informan penelitian. *Ketiga*, aksesibilitas: keempat lembaga berlokasi di wilayah Kabupaten Banjar yang terjangkau, memungkinkan peneliti untuk melakukan kunjungan lapangan secara berulang, berkelanjutan, dan mendalam selama periode penelitian berlangsung. Pertimbangan aksesibilitas ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena kualitas data sangat bergantung pada intensitas interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan prioritas pada orang yang paling mengetahui, paling berpengalaman, dan paling terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti.¹⁴⁶ Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek bukan bertujuan untuk merepresentasikan populasi secara statistik, melainkan untuk menggali kedalaman informasi tentang fenomena yang dikaji.¹⁴⁷ Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek penelitian ini dikategorisasikan ke dalam tiga kelompok informan.

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang memiliki otoritas kelembagaan dan pemahaman komprehensif tentang arah pengelolaan PKPPS. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah para Kepala PKPPS atau pejabat setingkat yang bertanggung jawab atas keseluruhan kebijakan dan pelaksanaan program di masing-masing lembaga. Mereka berperan sebagai penentu kebijakan strategis yang secara langsung memengaruhi iklim manajerial lembaga secara keseluruhan.

¹⁴⁶Creswell, *Research Design*, 189.

¹⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

Secara konkret, informan kunci dalam penelitian ini adalah: (1) Aspihani, S.Ag., selaku Kepala PKPPS PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari; (2) Abdurrahim Siddiq, S.Pd.I., selaku Tata Usaha yang menjalankan fungsi operasional PKPPS PP. Darussalam Martapura (mengingat penanggung jawab formal jarang hadir secara operasional); (3) Abdurrahman, selaku Kepala PKPPS PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut; serta (4) Nurul Huda, selaku Bendahara yang merangkap fungsi manajerial utama PKPPS PPS Sullamut Taufiq Astambul.

Informan utama adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan teknis manajerial PKPPS sehari-hari dan menjadi sumber data primer yang paling kaya akan informasi operasional. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas kepala bidang, operator, dan tenaga administrasi yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan data EMIS, pelaporan BOP, dan koordinasi pembelajaran.

Secara rinci, informan utama dari masing-masing lembaga adalah sebagai berikut: (1) dari PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Mukminah, S.Pd. (Kepala Bidang Ulya), Arif (Operator PKPPS Wustha), dan Suratiah (Operator); (2) dari PP. Darussalam Martapura: Moch. Solhani H, S.Pd. (Tenaga Pendidik); (3) dari PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut: Nururrahman (Tata Usaha) dan Hayat (Operator dan Tata Usaha); serta (4) dari PPS Sullamut Taufiq Astambul: Maryati Ulfah (Operator/Guru IPA), Muhammad Rizali Husin (Guru Bahasa Inggris), dan Wahidah (Guru Bahasa Indonesia).

Informan pendukung adalah pihak-pihak yang dapat memberikan perspektif komplementer dari sudut pandang peserta didik, sehingga memperkaya kedalaman

analisis melalui triangulasi sumber. Keberadaan informan pendukung sangat penting untuk mengonfirmasi, membandingkan, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan kunci dan utama.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah para santri yang secara langsung mengikuti program PKPPS, yaitu: (1) Muhammad Rifki Maulana dan Muhammad Syabani, keduanya Santri Kelas 11 PKPPS PP. Darussalam Martapura; serta (2) Azka Dian Maulana, Santri Ulya Kelas 2 PKPPS PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut. Pemilihan informan pendukung dari kalangan santri — bukan dari kalangan tutor atau pimpinan — didasarkan pada pertimbangan bahwa perspektif peserta didik memberikan data verifikasi yang paling independen tentang kualitas pelaksanaan KBM dan sistem penilaian yang diterapkan di masing-masing lembaga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus sentral atau variabel utama yang menjadi sasaran analisis ilmiah dalam penelitian ini. Selaras dengan judul fokus penelitian yang telah ditetapkan, objek penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah di Kabupaten Banjar.

Implementasi lima fungsi manajerial dalam pengelolaan PKPPS, yang terdiri atas:

- (a) perencanaan kurikulum integratif dan program tahunan;
- (b) pengorganisasian struktur kelembagaan dan sumber daya manusia;
- (c) penggerakan proses kegiatan belajar mengajar;
- (d) pengawasan mutu program dan ketertiban administrasi; serta

(e) penilaian program sebagai basis peningkatan kualitas siklus berikutnya..

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian di lapangan. Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya berbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis, rekaman audio, atau dokumentasi visual.¹⁴⁸

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung yang dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2026. Secara rinci, pengumpulan data primer dilaksanakan pada waktu-waktu berikut: (a) PP. Darussalam Martapura: observasi dan wawancara pada 26 Januari 2026 dan 29 Januari 2026; (b) PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut: observasi pada 27 Januari 2026, wawancara lanjutan pada 1 Februari 2026 dan 4 Maret 2026; (c) PPS Sullamut Taufiq Astambul: observasi dan wawancara pada 31 Januari 2026 dan 7 Februari 2026; serta (d) PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: observasi dan wawancara pada 30 Januari 2026 dan 6 Februari 2026.

Data primer yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis. Pertama, deskripsi verbal dari para informan kunci dan utama mengenai

¹⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

strategi, kebijakan, dan praktik pengelolaan PKPPS — mencakup mekanisme perencanaan rapat, pembagian tugas mengajar, jadwal pembelajaran, pengelolaan dana BOP, mekanisme pengawasan, dan sistem penilaian yang diterapkan di masing-masing lembaga. Kedua, perilaku dan pola tindakan manajerial yang teramati secara langsung selama observasi lapangan, mencakup kondisi sarana prasarana, proses KBM, kehadiran santri, dan mekanisme koordinasi antarpersonil. Ketiga, pernyataan langsung dari informan pendukung (santri) tentang pengalaman mengikuti program PKPPS, yang berfungsi sebagai data triangulasi untuk memverifikasi informasi dari pengelola lembaga.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelaahan dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Creswell menyatakan bahwa dokumen-dokumen publik dan privat dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data sekunder yang sangat bernilai karena menyediakan informasi tentang konteks historis, struktural, dan regulatif yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, sumber data sekunder yang berhasil diperoleh dari keempat lembaga penelitian meliputi:

- a.** Profil kelembagaan masing-masing pondok pesantren, mencakup sejarah pendirian, visi, misi, dan tujuan pesantren. Profil lengkap diperoleh dari PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, PP. Darussalam Martapura, PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut, dan PPS Sullamut Taufiq Astambul;

¹⁴⁹Creswell, *Research Design*, 190.

- b.** Data EMIS (Education Management Information System) Semester Ganjil 2025/2026 yang memuat jumlah santri, jumlah tutor beserta kualifikasinya, dan data kelembagaan. Tanda Bukti Updating Data EMIS diperoleh dari PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (NSPP: 510363030002, dicetak 26 Desember 2025) dan PPS Sullamut Taufiq (NSPP: 510363080006). Data EMIS PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut (NSPP: 510363030034) diperoleh dalam bentuk Surat Pertanggungjawaban Mutlak Perhitungan Jumlah Santri;
- c.** Dokumen jadwal pelajaran PKPPS dari seluruh lembaga penelitian, meliputi jadwal jenjang Ula, Wustha, dan Ulya yang menjadi dasar analisis fungsi perencanaan. Jadwal diperoleh dalam bentuk cetak dari PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, serta dalam bentuk jadwal per jenjang dari PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut;
- d.** Dokumen absensi tutor dan absensi santri yang tersedia di PP. Darussalam Martapura dan PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Catatan: dokumen absensi tutor tidak tersedia secara formal di PPS Sullamut Taufiq dan PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut
- e.** Buku notulen rapat perencanaan yang diperoleh dari PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan PPS Sullamut Taufiq Astambul. Catatan: notulen rapat tidak tersedia di PP. Darussalam Martapura dan PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut karena hasil rapat hanya dicatat dalam selembar kertas tanpa dibukukan;

f. Dokumen rapor santri sebagai bukti pelaksanaan sistem penilaian, diperoleh dari keempat lembaga penelitian. PP. Syaichona Moh. Cholil Gambut menggunakan rapor digital yang dicetak jika diperlukan, sementara ketiga lembaga lainnya menggunakan rapor tertulis;

g. Dokumentasi fotografi yang merepresentasikan kondisi sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas manajerial. Dokumentasi mencakup foto ruang kelas, kantor PKPPS, laboratorium, perpustakaan, absensi, jadwal, dan kegiatan KBM dari keempat lembaga penelitian; serta

h. Akta notaris dan dokumen hukum kelembagaan, termasuk Akta Notaris Yayasan Al Arsyadiyah (Nomor 05 Tahun 2007 dan Perubahan Nomor 82 Tahun 2017) untuk PPS Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, serta Akta Notaris Yayasan PP. Darussalam (Nomor 71 Tanggal 16 April 1981). Catatan: laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana BOP tersimpan di seluruh lembaga namun tidak dapat dibagikan kepada peneliti saat kunjungan lapangan.

Perlu dicatat bahwa tidak seluruh data sekunder yang direncanakan dapat diperoleh dari setiap lembaga penelitian. Keterbatasan ketersediaan dokumen — seperti tidak adanya struktur organisasi yang terpajang secara fisik di seluruh lembaga, tidak tersedianya LPJ BOP untuk peneliti, dan tidak adanya notulen rapat di sebagian lembaga — merupakan temuan empiris yang bermakna secara analitis dan menjadi bagian dari data penelitian itu sendiri dalam konteks analisis fungsi pengorganisasian dan pengawasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data yang digunakan secara simultan dan saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi ketiga teknik ini sejalan dengan prinsip triangulasi teknik yang bertujuan mengecek keabsahan data dari berbagai sudut perolehan yang berbeda.¹⁵⁰

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*), yaitu teknik pengamatan di mana peneliti hadir secara fisik di lokasi penelitian dan mengamati berbagai fenomena yang relevan tanpa turut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai fakta empiris secara objektif tanpa mengubah atau mengintervensi dinamika alamiah yang sedang terjadi.¹⁵¹ Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini mencakup:

¹⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309–310.

- a. Kondisi fisik lingkungan pesantren salafiyah secara umum, termasuk ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana yang mendukung penyelenggaraan PKPPS;
- b. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar integratif, mencakup metode pembelajaran, alokasi waktu, dan interaksi antara tutor dengan santri dalam kelas;
- c. Mekanisme koordinasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala PKPPS terhadap seluruh komponen lembaga; serta
- d. Praktik pengelolaan administrasi akademik dan kelembagaan PKPPS sehari-hari, termasuk pola penginputan data EMIS dan pengelolaan arsip dokumen lembaga.

Seluruh hasil observasi didokumentasikan secara sistematis dalam catatan lapangan (*field notes*) yang disusun segera setelah sesi pengamatan berlangsung. Catatan lapangan ini mencakup deskripsi faktual tentang apa yang diamati, refleksi analitis peneliti, serta pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan perlu ditindaklanjuti pada sesi pengumpulan data berikutnya.¹⁵²

2. Wawancara

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Moleong menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah

¹⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

disiapkan sebelumnya sebagai kerangka acuan, namun memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul secara spontan selama percakapan berlangsung, sehingga memungkinkan penggalian informasi yang lebih dalam dan tidak terduga.¹⁵³ Pilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena manajemen PKPPS di pesantren salafiyah memiliki dimensi-dimensi kontekstual yang kompleks dan tidak seluruhnya dapat diantisipasi dalam pedoman wawancara yang bersifat tertutup.

Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan seluruh kategori informan kunci, utama, dan pendukung, sesuai dengan instrumen pedoman wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Proses wawancara direkam secara audio dengan izin informan dan selanjutnya ditranskripsikan secara verbatim. Setiap informan mendapat kesempatan untuk meninjau ulang transkrip wawancara mereka sebelum data digunakan dalam analisis, sebagai bentuk *member checking* yang meningkatkan kredibilitas data.¹⁵⁴

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilaksanakan melalui penelaahan berbagai dokumen tertulis, arsip kelembagaan, dan materi visual yang berkaitan dengan implementasi manajemen PKPPS. Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yang berfungsi untuk mengonfirmasi, memperkuat, dan melengkapi data

¹⁵³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

yang diperoleh melalui kedua teknik tersebut.¹⁵⁵ Dokumen yang ditelaah meliputi profil lembaga, struktur organisasi PKPPS, data tutor dan santri, jadwal pelajaran, laporan penggunaan dana BOP, data EMIS, dan dokumentasi fotografi kegiatan pembelajaran. Seluruh dokumen yang diperoleh dicatat dalam lembar inventaris dokumen dan diarsipkan secara sistematis sebagai bagian dari catatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara induktif, berkelanjutan, dan reflektif, dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen yang bekerja secara siklikal dan bersamaan.¹⁵⁶ Model ini dipilih karena dirancang khusus untuk penelitian kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang bersifat kompleks dan multi-situs, sesuai dengan karakter penelitian ini.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Miles dan Huberman menegaskan bahwa reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis,

¹⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2018), 326.

¹⁵⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

melainkan merupakan bagian dari analisis itu sendiri.¹⁵⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap seluruh data dengan mengacu pada lima fungsi manajerial sebagai kerangka analitis utama — perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian — serta kategori tambahan untuk faktor pendukung dan penghambat. Reduksi data menghasilkan seperangkat data yang lebih ringkas, terstruktur, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut, tanpa mengorbankan kedalaman informasi yang terkandung di dalamnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan perakitan informasi yang telah terkondensasi ke dalam suatu format yang memungkinkan penarikan kesimpulan secara sistematis. Miles, Huberman, dan Saldaña menegaskan bahwa penyajian data yang baik dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk narasi deskriptif-analitis, matriks, diagram alur, atau jaringan konsep yang membantu peneliti dalam memahami hubungan-hubungan antar elemen data.¹⁵⁸ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam format narasi analitis yang mengintegrasikan data dari keempat situs penelitian secara komparatif, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan bernuansa tentang implementasi manajemen PKPPS di Kabupaten Banjar.

¹⁵⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 16–17.

¹⁵⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 17–18.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Peneliti secara aktif mencari makna dari data yang telah tersaji, mengidentifikasi pola-pola yang berulang, merumuskan proposisi tentatif, serta melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik memiliki dasar yang kuat dalam data empiris. Verifikasi dilaksanakan melalui dua mekanisme. *Pertama*, verifikasi internal, yaitu dengan memeriksa konsistensi antar data dari sumber dan teknik yang berbeda di setiap situs penelitian. *Kedua*, verifikasi lintas situs, yaitu dengan membandingkan pola-pola temuan dari keempat situs penelitian untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang bermakna secara analitis. Kesimpulan final dirumuskan hanya setelah melalui proses verifikasi yang ketat dan didasarkan pada bukti-bukti empiris yang memadai.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif dan berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas fenomena yang diteliti. Moleong menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh empat kriteria utama: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵⁹ Dalam penelitian ini, upaya

¹⁵⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

pemenuhan kriteria keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang mencakup tiga dimensi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara mengonfirmasi dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki posisi dan perspektif berbeda terhadap fenomena yang sama.¹⁶⁰ Secara konkret, informasi tentang implementasi fungsi perencanaan PKPPS yang diperoleh dari Kepala PKPPS akan dikomparasikan dengan pernyataan Pimpinan Pondok Pesantren, pandangan Wakil Kepala, pengalaman Tutor, dan persepsi Santri. Kesenjangan, konsistensi, dan komplementaritas antara berbagai pernyataan tersebut dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif, tidak bias, dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara memverifikasi kebenaran suatu informasi melalui perbandingan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terhadap subjek atau fenomena yang sama.¹⁶¹ Sebagai contoh operasional: informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala PKPPS tentang mekanisme pengawasan yang diterapkan akan dikomparasikan dengan hasil observasi langsung terhadap praktik pengawasan di lapangan dan

¹⁶⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

dengan dokumen laporan supervisi yang tersedia. Apabila ketiga sumber data tersebut menunjukkan konsistensi, maka informasi tersebut dapat dinyatakan valid. Apabila terdapat ketidakkonsistenan, peneliti akan melakukan penggalian data lanjutan untuk mencari penjelasan yang sah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data pada waktu-waktu yang berbeda selama periode penelitian berlangsung, dengan mempertimbangkan bahwa kondisi dan perilaku informan dapat dipengaruhi oleh konteks temporal.¹⁶² Pengumpulan data tidak dilakukan dalam satu kunjungan tunggal, melainkan melalui serangkaian kunjungan lapangan yang terjadwal pada waktu yang berbeda — misalnya pada awal semester, pertengahan semester, dan menjelang ujian — sehingga data yang terkumpul mencerminkan dinamika pengelolaan PKPPS secara lebih utuh dan tidak bersifat situasional. Konsistensi data yang dikumpulkan lintas waktu menjadi indikator penting bagi reliabilitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Selain triangulasi, penelitian ini juga menerapkan *member checking*, yaitu proses pengembalian hasil transkrip wawancara dan ringkasan temuan sementara kepada informan kunci dan utama untuk dikonfirmasi, dikoreksi, atau dilengkapi. Moleong menegaskan bahwa *member checking* merupakan salah satu teknik yang paling efektif dalam meningkatkan kredibilitas data, karena memastikan bahwa

¹⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman yang sesungguhnya dari para informan.¹⁶³

¹⁶³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.